

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Ketepatan, Kecukupan Anggaran serta Sasaran Anggaran Bantuan Operasional Sekolah. Penelitian ini dilakukan pada SMA/SMK Negeri/Swasta di Kota Tasikmalaya. Dengan menggunakan objek tersebut, peneliti ingin mengetahui analisis Ketepatan Anggaran, Kecukupan Anggaran serta Sasaran Anggaran Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kinerja Pembiayaan Sekolah di SMA/SMK, Negeri/Swasta di Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Husein Umar (2013:30) desain penelitian merupakan “semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Rasional berarti kegiatan dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, empiris berarti cara-cara tersebut dapat diamati oleh indera manusia, dan sistematis berarti proses yang digunakan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Setelah mengidentifikasi variable, maka langkah selanjutnya adalah mendesain penelitian sehingga data yang diperlukan dapat dikumpulkan dan dianalisis hingga tercapai tujuan penelitian.

Menurut Sekaran (2014) studi deskriptif adalah studi yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Studi deskriptif memiliki fungsi untuk: (1) memahami karakteristik sebuah kelompok dalam situasi tertentu; (2) memikirkan secara sistematis mengenai berbagai aspek dalam situasi tertentu; (3) memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut; (4) membuat keputusan yang sederhana.

Selanjutnya Idrus (2009, hlm. 29) menjelaskan metode penelitian kuantitatif adalah metode yang meyakini bahwa hukum – hukum tersebut dapat ditemukan dari data empiris dan menggunakan sampel yang dapat digunakan

untuk melakukan generalisasi secara umum, selain itu metode kuantitatif dimaksudkan untuk melihat fenomena yang ada kemudian dibandingkan dengan teori yang dimiliki menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data berupa angka untuk dioperasionalkan kemudian.

Berdasarkan beberapa konsep diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menguji hasil keilmuan yang telah ada, menguji setiap variabel yang diselidiki melalui pengumpulan data, pengolahan data, dan penganalisisan data.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variable

Operasional Variable dapat memberikan gambaran mengenai variable-variable yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat diukur dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Sesuai dengan penelitian “Pengaruh Ketepatan Anggaran , Kecukupan Anggaran dan Sasaran Anggaran Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kinerja Pembiayaan Sekolah” penulis melakukan pengujian dengan menggunakan dua variable penelitian sebagai berikut:

1. Variable Independen (Variable Bebas)

a) Ketepatan Anggaran BOS

Ketepatan Anggaran menurut (Asnawi : 2013) yaitu suatu hasil pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilihat dari kesesuaian biaya dengan standar dan bentuk Surat Pertanggung Jawaban yang sesuai dengan ketentuan juklak dan juknis. Ketepatan yang dimaksud adalah berdasarkan ketepatan waktu penyaluran anggaran atau dana dan kelancaran pencairan dana.

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Kesesuaian Biaya dengan Standar
2. Kelancaran pencairan dana.

b) Kecukupan Anggaran BOS

Kecukupan menurut (Asnawi : 2013) Berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan. Upaya tersebut dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a) Pencapaian hasil yang diinginkan
- b) Kecukupan untuk setiap kegiatan operasional
- c) Sasaran Anggaran BOS

Sasaran dalam penelitian ini merupakan untuk siapa dana BOS diberikan, tujuan dana BOS, dan dampaknya dana BOS agar tujuan dari program BOS dapat dicapai. Adapun upaya tersebut bisa dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a) Penerimaan dana BOS
- b) Tujuan dana BOS
- c) Dampak dana BOS

2. Variable Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah mengenai Kinerja Pembiayaan Sekolah (Y) dimana penulis akan meneliti sudah seberapa tercapainya tujuan organisasi sektor publik dilihat dari kinerja Pembiayaan sekolah di Kota Tasikmalaya.

Adapun operasionalisasi setiap variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variable

Jenis Variable	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisio ner
Ketepatan Anggaran (X1)	Ketepatan anggaran menurut (Asnawi : 2013) yaitu suatu hasil pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilihat dari kesesuaian biaya	1. Kesesuaian biaya dengan standar	1 Efektif dalam melakuka belanja sesuai dengan petunjuk dan teknis. 2 Ketersediaan dana BOS untuk kebutuhan sekolah	Ordinal	1

Fahmi Mohamad Rizki, 2017

PENGARUH KETEPATAN ANGGARAN, KECUKUPAN ANGGARAN DAN SASARAN ANGGARAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH TERHADAP KINERJA PEMBIAYAAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan standar dan bentuk Surat Pertanggung Jawaban yang sesuai dengan ketentuan juklak dan juknis. Ketepatan yang dimaksud adalah berdasarkan ketepatan waktu penyaluran anggaran atau dana dan kelancaran pencairan dana.	2. Kelancaran Pencairan dana	3 Yang bertugas mengambil dana BOS		2
			1 Waktu penyaluran dana BOS		3
			2 Mekanisme penyaluran		4
			3 Ketelibatan Guru dan Karyawan serta Komite Sekolah		5
					6
Kecukupan Anggaran (X2)	Kecukupan menurut (Asnawi : 2013) Berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.	1. Pencapaian hasil yang diinginkan	1. Terealisasinya antara rencana dengan realisasi di lapangan.	Ordinal	7
			2. Seberapa jauh hasil yang ada dengan perencanaan sebelumnya		8
		2. Kecukupan Untuk Setiap Kegiatan Operasional	1. Pengembangan untuk Perpustakaan		9
			2. Pengadaan untuk penerimaan siswa baru		10
			3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler		11
			4. Terlaksananya kegiatan ulangan dan ujian sekolah		12
			5. Penyediaan bahan-bahan habis pakai		13
			6. Penyediaan untuk langganan daya dan jasa		14

			7. Perawatan untuk sekolah		15
			8. Pembayaran guru GTT/PTT		16
			9. Pendanaan untuk pengembangan profesi guru		17
			10. Pendanaan untuk pembiayaan pengelolaan BOS		18
Sasaran Anggaran (X3)	Sasaran dalam penelitian ini merupakan untuk siapa dana BOS diberikan, tujuan dana BOS, dan dampaknya dana BOS agar tujuan dari program BOS dapat dicapai. (Juknis BOS 2015)	1. Penerimaan dana BOS	1. Tepat waktu penerimaan dana	Ordinal	19
			2. Penerima sesuai atau tidak dengan yang telah di rencanakan.		20
			3. Penerimaan disaksikan oleh kepala sekolah atau komite sekolah.		21
		2. Tujuan dana BOS	1. Membantu biaya operasional non personalia sekolah	22	
			2. Mengurangi angka putus sekolah	23	
	3. Meningkatkan APK siswa	24			
	4. Mewujudkan Keberpihakan Pemerintah bagi siswa miskin serta membantu tagihan biaya bagi siswa miskin	25			
	5. Memberikan kesempatan setara bagi siswa miskin untuk mendapatkan pendidikan yang terjangkau dan bermutu	26			

				6. Meningkatkan Kualitas Proses pembelajaran di sekolah		27
				1. Terpenuhinya bahan-bahan habis pakai		28
				2. Terpenuhinya langganan daya dan jasa		29
				3. Terawatnya sekolah		30
				4. Terpenuhinya para guru GTT/PTT		31
				5. Menurunnya angka putus sekolah		32
				6. Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah		33
Kinerja Pembiayaan Sekolah(Y)	Kinerja adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. (PP No. 8 Tahun 2006)		Ekonomi	1. Menggunakan harga terendah dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran		34
				2. Menggunakan biaya terendah dalam pengadaan barang		35
				3. Mengeluarkan biaya sesuai kebutuhan dan tidak melebihi anggaran		36
				4. Melaksanakan Pengadaan barang atau jasa dengan kualitas terbaik		37
				5. Melaksanakan program berturut-turut dengan biaya di tahun ke-2 lebih kecil dari tahun sebelumnya		38

			Efisien	1. memilih strategi yang memerlukan biaya terendah untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa		39
				2. Pengurangan aktivitas yang tidak menambah nilai bagi kesejahteraan sekolah		40
				3. Penghilangan aktivitas dan fungsi fungsi yang tidak menambah nilai bagi kesejahteraan sekolah dan justru membebani anggaran		41
			Efektifitas	1. Mengacu pada visi dan misi organisasi		42
				2. Menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik		43
				3. Meningkatkan partisipasi masyarakat.		44

3.2.3 Populasi dan Sample Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, hlm. 174). Sedangkan menurut Ali (2014, hlm. 90) “sampel adalah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik –teknik tertentu”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling atau penyampelan tak berpeluang dengan pendekatan sampling purposive. Penyampelan tak berpeluang adalah teknik yang tidak melaksanakan perandoman, sehingga peluang setiap subjek dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui (Ali, 2014, hlm. 119). Sedangkan penyampelan purposif adalah teknik penggunaan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian itu. Sampel dalam penelitian ini adalah Sekolah yang memiliki jumlah murid yang cukup baik, karena ada di beberapa

sekolah yang memiliki murid sedikit contohnya saja di sekolah swasta, serta memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang baik dan dilihat dari indeks prestasi sekolah. Berikut adalah daftar sekolah SMA/SMK negeri dan Swasta di Kota Tasikmalaya. Pada Tahun 2016 berjumlah 61 sekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Sekolah SMA/SMK Negeri/Swasta Kota Tasikmalaya

No	Nama Sekolah	Setatus
1	SMAN 1 TASIKMALAYA	NEGERI
2	SMAN 2 TASIKMALAYA	NEGERI
3	SMAN 3 TASIKMALAYA	NEGERI
4	SMAN 4 TASIKMALAYA	NEGERI
5	SMAN 5 TASIKMALAYA	NEGERI
6	SMAN 6 TASIKMALAYA	NEGERI
7	SMAN 7 TASIKMALAYA	NEGERI
8	SMAN 8 TASIKMALAYA	NEGERI
9	SMAN 9 TASIKMALAYA	NEGERI
10	SMAN 10 TASIKMALAYA	NEGERI
11	SMAS AL MUTTAQIN	SWASTA
12	SMAS MUHAMMADIYAH	SWASTA
13	SMAS PANCASILA	SWASTA
14	SMAS PASUNDAN 1	SWASTA
15	SMAS PASUNDAN 2	SWASTA
16	SMA PERWARI	SWASTA
17	SMA PLUS NASRUL HAQ	SWASTA
18	SMA PLUS PST AMANAH MUHAMMADIYAH	SWASTA
19	SMA TERPADU LISDA	SWASTA
20	SMA TERPADU RIADLUL ULUM	SWASTA
21	SMA ANGKASA	SWASTA
22	SMA ISLAM IBNU SIENA	SWASTA

23	SMAIT-TQ IHYA AS SUNNAH	SWASTA
24	SMA IT ISLAHUL UMMAH	SWASTA
25	SMKN 1 TASIKMALAYA	NEGERI
26	SMKN 2 TASIKMALAYA	NEGERI
27	SMKN 3 TASIKMALAYA	NEGERI
28	SMKN 4 TASIKMALAYA	NEGERI
29	SMK ISLAM KAWALU	SWASTA
30	SMK MJPS 1 TASIKMALAYA	SWASTA
31	SMK AL ITTHAD MABDAUL ULUM	SWASTA
32	SMK GALUNGGUNG TASIKMALAYA	SWASTA
33	SMK ANGKASA TASIKMALAYA	SWASTA
34	SMK PERJUANGAN	SWASTA
35	SMK MJPS TASIKMALAYA	SWASTA
36	SMK NU TASIKMALAYA	SWASTA
37	SMK AL BASITH TASIKMALAYA	SWASTA
38	SMK TI DADAHA INFORMATIKA	SWASTA
39	SMK DCI TASIKMALAYA	SWASTA
40	SMK BPI BATUROMPE	SWASTA
41	SMK AL IKHWAN	SWASTA
42	SMK BINA VOCASI INDONESIA TASIKMALAYA	SWASTA
43	SMK PASUNDAN 2 TASIKMALAYA	SWASTA
44	SMK AL MUJAHID	SWASTA
45	SMK BINA PUTERA NUSANTARA	SWASTA
46	SMK AL KHOERiyAH	SWASTA
47	SMK BHAKTI KENCANA	SWASTA
48	SMK BUSTANUL ULUM	SWASTA
49	SMK MABDUL ULUM	SWASTA
50	SMK SATYA BHAKTI	SWASTA
51	SMK BINA PUTRA MANDIRI	SWASTA

52	SMK TRI KARYA HUSADA	SWASTA
53	SMK MUHAMMADIYAH	SWASTA
54	SMK IBNU SIENA	SWASTA
55	SMK SUKAPURA	SWASTA
56	SMK MJPS 3	SWASTA
57	SMK PRIWATAS	SWASTA
58	SMK TERPADU BOJONGNANGKA	SWASTA
59	SMK ARTANITA	SWASTA
60	SMK MITRA BATIK	SWASTA
61	SMK MANANGGA PRATAMA	SWASTA

Sumber : Kemdikbud.go.id

3.2.4 Teknis Pengumpulan data serta Pengukuran Variable

Menurut Indriantoro (2011), pengumpulan data adalah proses untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan dalam penggunaan teknik ini akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang dimana data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sujarweni, 2015, hlm. 98). Kuesioner termasuk teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti terlebih dahulu mengetahui pasti variabel yang diukur dan mengetahui harapan dari responden. Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuisisioner-kuisisioner tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban dalam skala *likert* diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala likert

Alternative Jawaban	Skor
(100%) tercapai/ sesuai/ terpenuhi/ selalu dilaksanakan/ tepat waktu/ selalu dilibatkan/ tidak ada penyimpangan/ tercukupi/ selalu terawat/ selaluterbayar/ dialokasikan/ mengurangi/ meningkat/ membantu/ memberikan/ menurun/ selalu dilakukan/ seluruh memilih/ mengacu/ menghasilkan/ berupaya.	5
(95%) telah tercapai/ sesuai/ terpenuhi/ sering dilaksanakan/ sering disaksikan/ lebih dari 1 minggu/ sering dilibatkan/ sedikit ada penyimpangan/ telah tercukupi/ tercukupi/ sering terawat/ sering terbayar/ sering tercukupi/>2 hari dari jadwal yang telah ditetapkan/ telah dialokasikan/ telah mengurangi/ meningkatkan/ membantu/ memberikan/ telah meningkatkan/ sering terawat/ sebagian besar memilih/ telah mengacu/ telah menghasilkan/ telah berupaya.	4
(>70% - 90%) telah sesuai/ kadang-kadang disaksikan/ lebih dari 2 minggu dari jadwal/ telah sesuai/ kadang-kadang dilibatkan/ telah tercapai/ kadang-kadang ada penyimpangan/ telah tercukupi/ tercukupi/ kadang-kadang terbayar/ kadang-kadang terawat/ kadang-kadang terbayar/ kadang-kadang tercukupi/ telah mengurangi/ meningkatkan/ sebagian dilakukan/ dilaksanakan/ sebagian memilih/ telah mengacu/ telah berupaya.	3
(>50% - 70%) telah sesuai/ telah terpenuhi/ jarang disaksikan/ lebih dari 3 minggu dari jadwal/ jarang dilibatkan/ telah tercapai/ banyak penyimpangan/ telah tercukupi/ jarang terawat/ jarang terbayar/ jarang tercukupi/ > 6 hari dari jadwal yang telah ditetapkan/ telah dialokasikan/ telah mengurangi / meningkatkan/ membantu/ memberikan/ telah meningkatkan/ telah terpenuhi/ jarang terawat/ telah menurun/sebagian kecil dilakukan/ sebagian kecil dialihkan/ telah mengacu/ telah berupaya.	2

(<50%) telah sesuai/ telah terpenuhi/ tidak pernah disaksikan/ lebih dari 4 minggu dari jadwal/ tidak pernah dilibatkan/ telah tercapai/ menyimpang sekali/ telah tercukupi/ tidak terbayar/ tidak tercukupi/ membantu/ tidak terawat/ telah menurun/ tidak sama sekali/ telah mangacu/ telah menghasilkan/ telah berupaya	1
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---

Penyebaran kuisisioner ini dilakukan dengan cara mendatangi dan membagi langsung kuisisioner kepada para responden. Setiap paket kuisisioner berisi pertanyaan yang berhubungan dengan Ketepatan Anggaran BOS, Kecukupan Anggaran BOS serta Sasaran Anggaran BOS terhadap Kinerja Pembiayaan Sekolah.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah literatur-literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dalam menunjang data primer yang telah didapat dari penelitian lapangan.

3.2.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyerhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dipahami dan diintrupsikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung kepada objek penelitian melalui mekanisme kuisisioner. Kuisisioner yang disebarakan bersifat tertutup dan memuat daftar pertanyaan yang terkelompok sesuai dengan dimensi dari variabelnya masing-masing.

3.2.5.1 Uji Kualitas Data

Penelitian ini terdiri dari empat variable yaitu Ketepatan, Kecukupan, Sasaran serta Kinerja Pembiayaan Sekolah. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang *reliable* dan kurang *valid*. Kualitas data

penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Uji Validitas

Menurut Indriantoro (2011, hlm. 181) validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid, jika pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun untuk mempermudah perhitungan pengujian validitasnya, penulis menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi Product Moment yang rumusnya seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Banyak pasangan rank

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid

2. Uji Reabilitas

Jika alat ukur dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut harus diuji reabilitasnya. Menurut Indriantoro (2011, hlm. 180) konsep reabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Uji

reabilitas berguna untuk menetapkan apakah dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 221) reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reabilitas tersebut, penulis menggunakan rumus menggunakan rumus Alpha Cronbach. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Menurut Sekaran (2006, hlm. 182) menyatakan bahwa secara umum keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 dapat diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik. Adapun untuk mempermudah perhitungan pengujian reabilitas, penulis menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.2.5.2 Method Successive of Interval (MSI)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berskala ordinal (menggunakan skala likert) sehingga data tidak langsung dapat dianalisis dengan statistik parametrik seperti regresi. Maka diperlukan transformasi data dari ordinal menjadi interval untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik. Oleh karena itu data ordinal tersebut harus ditingkatkan (ditransformasikan) terlebih dahulu dengan Metode *Successive Interval* (MSI). (Riduwan dan Kuncoro, 2008, hlm.30)

Langkah-langkah dalam metode *successive interval* adalah :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;

2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5,6 yang disebut sebagai frekuensi;
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
5. Gunakan tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Densitas);
7. Hitung SV (*Scale Value*) atau nilai skala dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density At Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

- 8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NSmin|]$$

Data yang telah melalui proses MSI, selanjutnya diolah dalam pengujian statistik lanjutan untuk mendapatkan pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto (2008, hlm. 82) adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditempuh dengan prosedur berikut:

3.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi kriteria yang baik. Kriteria yang baik tersebut disebut BLUE (*Best Liner Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapat bila memenuhi uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik model regresi yang akan diuji adalah:

- 1) Uji Normalitas Data

Data sebelum diolah menggunakan infarensi parametrik maupun non parametrik harus diuji normalitas. Statistik parametrik tidak dapat digunakan jika data tidak normal. Data tidak normal pengujiannya dapat menggunakan statistik non parametrik (Sujarweni, 2015, hlm. 85). Dalam penelitian ini digunakan Kolmograf – Smirnov (K-S) dan uji Shapiro-Wilk untuk menghitung distribusi normal data. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan begitupun sebaliknya.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara memprediksi adanya gejala Heteroskedastisitas yaitu dapat melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-standardized. Jika polanya seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu maka megindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tapi jika tidak ada pola yang terbentuk ataupun titik-titiknya menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.2.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier regresi linier berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sujarweni, 2015, hlm. 116). Adapun model persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan

Y : Kinerja Pembiayaan Sekolah

a : Konstanta regresi

b₁: koefisien regresi ketepatan anggaran bos

b₂: koefisien regresi kecukupan anggaran bos

b₃: koefisien regresi sasaran penggunaan dana bos

X₁: Ketepatan Anggaran BOS

X₂: Kecukupan Anggaran BOS

X₃: Sasaran Penggunaan Anggaran BOS

Untuk menghitung persamaan regresi yaitu menghitung, b₁, b₂, b₃, dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_i y)(\sum x_2^2) - (x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2 y)(\sum x_1^2) - (x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_3 y)(\sum x_2^3) - (x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \bar{y} - b_1\bar{x}_1 - b_2\bar{x}_2 - b_3\bar{x}_3$$